

PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI BAGI SISWA-SISWI SMA KATOLIK SANTO KRITROFORUS 1 - JAKARTA

Hendro Lukman¹, Joan Yohanes², dan Phebe Callista³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: hendrol@fe.untar.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara. Jakarta
Email: joan.125180301@stu.untar.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara. Jakarta
Email: phebe.125190021@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Accounting science is a social science that is not fully related to social activities. Accounting is a social science that requires the math ability to study and understand it. The logic used in this science is similar to the exact sciences, because it requires a standard. Like other exact sciences, studying accounting requires routine, integrated exercises. Not all high schools can facilitate routine and integrated accounting practice activities. The same was experienced by Catholic High School St. Kristoforus 1 Jakarta. To improve the knowledge and skills of these high school students in the field of accounting, the "Pengabdian Kepada Masyarakat" team of the S1 Accounting study program at Universitas Tarumanagara, which has experience in running an accounting laboratory, formed an Accounting Laboratory class at the school. Classes those provide discussion of integrated accounting cases from capturing transactions to preparing financial statements for service companies and trading companies. The school makes this activity an optional extracurricular for class XII. This activity is the first meeting of the entire series of laboratory classes that discusses the introduction and basic concepts of accounting which consists of understanding accounting, accounting processes, accounting for service and trading companies, and desain of chart of accounts. The method used is to provide theory briefly, discuss questions and then discuss cases that are integrated with subsequent meetings. The results of this training were considered quite successful as measured by the quiz answers given at the end of the meeting, and supported by the results of the evaluation using the google form. The implication of this activity is that students have skills in the field of accounting, the school that organizes it gets added value, and for Universitas Tarumangara as a marketing tool, not just as a community service activity.

Keywords: Accounting, Accounting Laboratory, St. Kristoforus 1, Universitas Tarumangara

ABSTRAK

Ilmu akuntansi merupakan ilmu sosial yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan aktivitas sosial. Ilmu akuntansi ilmu sosial yang membutuhkan kemampuan matematika dalam mempelajari dan memahaminya. Logika yang digunakan dalam ilmu ini mirip dengan ilmu pasti, karena diperlukan standar. Seperti ilmu pasti lainnya, dalam mempelajari akuntansi diperlukan latihan-latihan yang rutin, dan terintegrasi. Tidak semua sekolah menengah atas dapat memfasilitasi kegiatan latihan akuntansi yang rutin dan terintegrasi. Seperti yang dialami oleh SMA Katolik St. Kristoforus 1 Jakarta. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswi sekolah menengah ini di bidang akuntansi, tim "Pengabdian Kepada Masyarakat" program studi S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara, yang mempunyai pengalaman dalam menyelenggarakan laboratorium akuntansi, membentuk kelas Laboratorium Akuntansi di sekolah. Kelas yang memberikan pembahasan kasus akuntansi yang terintegrasi dari mulai menangkap transaksi sampai penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Sekolah menjadikan kegiatan ini sebagai ekstrakurikuler opsional bagi kelas XII. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertemuan pertama dari seluruh rangkaian kelas laboratorium yang membahas pengenalan dan konsep dasar akuntansi yang terdiri dari pengertian akuntansi, proses akuntansi, akuntansi untuk perusahaan jasa dan dagang, dan penyusunan daftar akun. Metode yang digunakan adalah memberikan teori, membahas soal dan lalu membahas kasus yang terintegrasi dengan pertemuan-pertemuan selanjutnya. Hasil pelatihan ini dinilai cukup berhasil yang diukur jawaban kuis yang diberikan diakhir pertemuan, dan didukung dengan hasil evaluasi menggunakan google form. Implikasi dari kegiatan ini, siswa-siswi mempunyai ketrampilan dalam bidang akuntansi, sekolah penyelenggara mendapat nilai tambah, dan bagi Universitas Tarumangara sebagai sarana pemasaran, bukan sekedar sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: Akuntansi, Laboratorium Akuntansi, St. Kristoforus 1, Universitas Tarumanagara

1. PENDAHULUAN

Akuntansi adalah merupakan ilmu yang membutuhkan latihan. Seorang akuntan tidak hanya memahami aturan dan teori, tetapi juga membutuhkan ketrampilan sehingga menjadi akuntan yang mengumpuni. Akuntansi dapat dikatakan suatu kegiatan selalu dibutuhkan selama manusia melakukan kegiatan atau aktivitas ekonomi. Walaupun banyak kegiatan pencatatan baik dalam proses dan pelaporan sudah menggunakan komputer, namun profesi akuntan ini tetap dibutuhkan. Akuntansi diperlukan untuk mencatat transaksi usaha atau ekonomi untuk mencatat hasil kegiatan tersebut, dan berakhir akan mencatat posisi harta atau kekayaan dari hasil usaha tersebut, dengan laporan akuntansi ini seseorang atau pemilik usaha dapat menilai kinerja usahanya (Lukman & Irisha, 2020). Akuntansi tidak hanya diperlukan bagi mereka sebagai pengusaha, tetapi juga diperlukan oleh pemerintah dalam hal mencatat penerimaan, pengeluaran dan harta negara. Untuk orang pribadi juga dibutuhkan untuk menghitung dan melaporkan penghasilan dan kekayaannya kepada negara dalam bentuk laporan pajak. Hal ini disebabkan penghasilan atau sesuatu yang menambah kemampuan ekonomis merupakan obyek pajak. Mengingat ilmu akuntansi ini merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh banyak orang, maka pembelajaran di bangku sekolah atau perguruan tinggi, untuk menciptakan lulusan unggul di bidang akuntansi, hendaknya pendidikan akuntansi di kelas tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai teori saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan latihan soal. Latihan soalpun sebaiknya terdiri dari soal yang berdiri sendiri sesuai dengan pembahasan teori, dan soal yang terintegrasi, yaitu soal yang saling terkait dari awal proses pencatatan sampai menyusun laporan keuangan/akuntansi. Atas dasar ini, kegiatan pengabdian ini membentuk kegiatan laboratorium akuntansi di sekolah mitra sebagai pendukung pelatihan siswa-siswi sekolah dalam mengerjakan soal akuntansi yang terintegrasi.

Kondisi mitra saat ini, memberikan pengajaran mata pelajaran akuntansi sesuai dengan materi yang ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan belum adanya laboratorium akuntansi. Mitra merasakan materi akuntansi yang diberikan masih kurang mendalam, terutama pembahasan soal dan kasus. Sejatinya laboratorium akuntansi dilakukan sejak siswa-siswi dijuruskan ke Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan pertimbangan bahwa belajar akuntansi harus diikuti dengan latihan yang intensif. Selain itu, pengetahuan dan ketrampilan akuntansi ini sangat dibutuhkan dalam semua usaha, dan profesi, bisa saja laboratorium akuntansi ini akan bersifat suka rela bagi jurusan non Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi menjadi mandatori bagi siswa-siswi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kebutuhan tenaga akuntansi tidak akan ‘mati’ atau ‘hilang’ atau berakhir walaupun pekerjaan klerikal telah digantikan oleh komputer, robot dan produk *artificial intelligent* lainnya. Setiap usaha atau perusahaan pasti dan tetap memerlukan tenaga kerja akuntansi dari tingkat staf yang melakukan pencatan, atau input data jika sudah menggunakan komputer, sampai menyusun laporan dan menganalisisnya.

Berdasarkan kondisi yang ada pada mitra, bahwa belajar akuntansi tidak cukup memberikan sebatas pengetahuan secara teori, namun dibutuhkan pelajaran praktik akuntansi agar para siswa-siswi atau lulusan dari mitra ini mempunyai pengetahuan dan ketrampilan akuntansi. Dosen jurusan akuntansi melihat kondisi ini adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan siswa-siswi baik sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di bidang akuntansi, sebagai menambah pengetahuan bagi yang tidak melanjutkan di bidang akuntansi, atau sebagai bekal mereka untuk mencari pekerjaan di bidang akuntansi selama masa liburan nanti, saat ini atau sebagai tenaga akuntansi bila mereka tidak belum mendapat kesempatan menuruskannya ke jenjang pendidikan tinggi. Solusi yang diberikan adalah membuka kelas laboratorium akuntansi. Pihak mitra menanggapi kelas laboratorium ini merupakan kelas ekstrakurikuler non wajib bagi kelas XII khususnya jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, juga terbuka bagi Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Karena laboratorium akuntansi merupakan

kegiatan ekstrakurikuler, maka pertemuan dalam kegiatan ini dirancang untuk sepuluh kali pertemuan selama 10 minggu dengan pertemuan seminggu sekali. Untuk pembahasan soal yang diberikan dalam kelas ini adalah soal yang saling berhubungan dari 10 pertemuan guna mendapatkan gambaran proses akuntansi yang utuh dalam satu siklus. Demikian fenomena dan solusi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang.

Sebagai salah satu rangkaian dalam kegiatan laboratorium akuntansi di tempat mitra, yaitu SMA Katolik St. Kristoforus 1 Jakarta, pertemuan pertama akan menjelaskan konsep dasar akuntansi yang menjadi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tim ini. Pertemuan pertama yang merupakan materi pengenalan mengenai akuntansi ini bertujuan agar peserta dapat memahami prinsip dasar akuntansi dalam mengerjakan pekerjaan akuntansi dengan baik dan benar.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dengan mendiskusikan permasalahan mata pelajaran akuntansi yang diajarkan oleh pihak mitra. Mitra melalui guru Ekonomi merasa materi akuntansi yang ada kurang dalam. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengajukan pelatihan ketrampilan untuk memperdalam ilmu ekonomi kepada mitra dalam bentuk laboratorium akuntansi. Pembahasan dalam kelas laboratorium akuntansi ini adalah membahas soal yang didahului dengan teori. Hal ini akan menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswi dibanding dengan hanya diberikan dalam bentuk webinar atau pelajaran teori saja yang kemungkinan akan terjadi *overlapping* dengan apa yang sudah diajarkan. Setelah disepakati jenis kegiatannya, maka dilanjutkan dengan diskusi mengenai jumlah pertemuan dan durasi untuk setiap pertemuan. Pengaturan lebih lanjut, adalah dari pihak mitra untuk menentukan hari dan jam pertemuan yang tidak berbenturan dengan jadwal kelas dan kegiatan wajib lainnya.

Merode pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pelajaran laboratorium akuntansi berupa landasan teori dan mengerjakan soal yang terintegrasi kepada siswa-siswi kelas XII, baik untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, maupun Ilmu Pengetahuan Alam bagi yang tertarik untuk belajar akuntansi. Penyampaian pelajaran ini dilakukan secara daring dengan mempertimbangkan kondisi Jakarta pada saat pelaksanaan dalam masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pihak sekolah belum melakukan Pembelajaran Tatap Muka. Durasi untuk setiap pertemuan adalah dua jam. Materi dibagi dua bagian, yaitu teori atas topik yang akan dibahas, latihan soal dari teori, dan dilanjutkan dengan kasus yang merupakan kasus berseri atau saling berhubungan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Untuk meyakinkan bahwa peserta mengikuti dengan seksama, maka setiap akhir pertemuan akan diberikan kuis. Jumlah peserta yang mengikuti laboratorium akuntansi ini sebanyak 22 siswa-siswi, mereka adalah kelas XII dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Materi pengenalan akuntansi terdiri dari empat bagian. Bagian 1 menjelaskan apa itu akuntansi, bagian 2 menjelaskan Proses Akuntansi, bagian 3 menerangkan Akuntansi untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang, dan bagian 4 membahas mengenai daftar perkiraan atau akun. Adapun pembahasan lebih rinci untuk setiap bagian sebagai berikut :

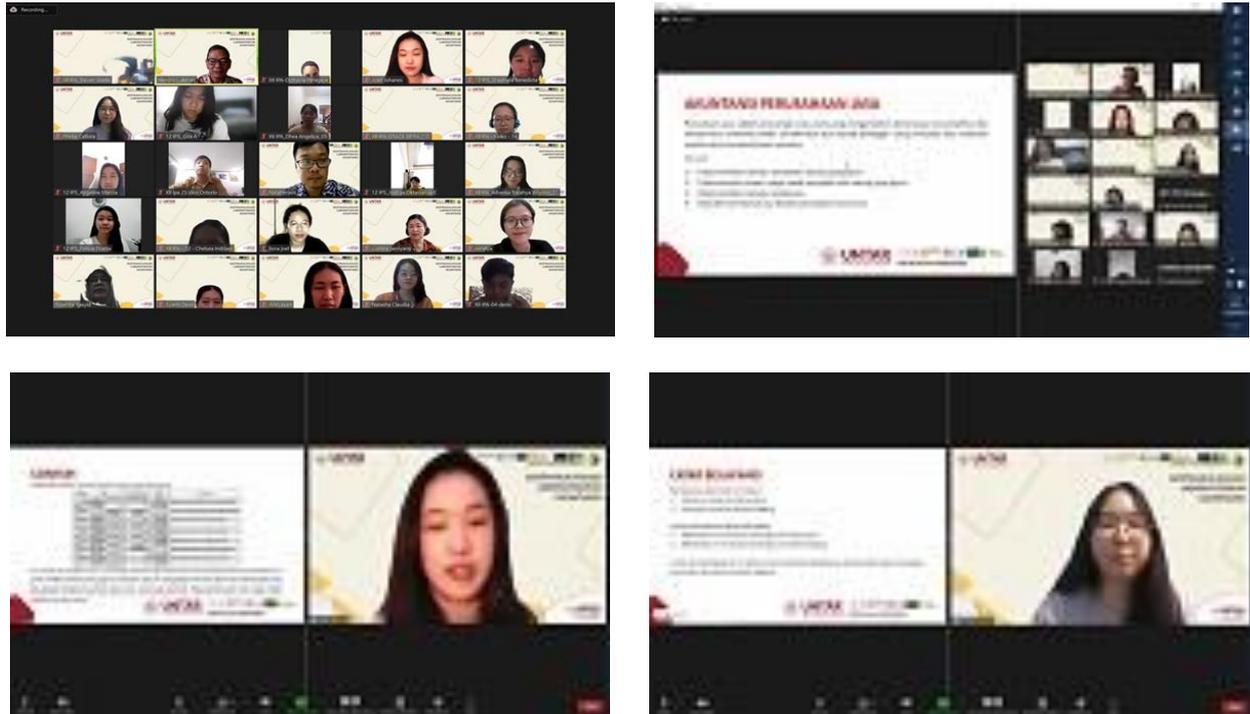
1. Bagian 1. Pembahasan apa itu akuntansi meliputi
 - a. Sejarah akuntansi jaman di dunia seperti penemuan bukti catatan ditemukan di tahun sebelum masehi di daerah Mesopotamia (Baker 2004), Mesir, Yunani dan Roma, di Cina pada Dinasti Zhao, Dinasti Mesir (Hayes *et al*, 2014). Juga Sejarah Akuntansi di Indonesia dari Kerajaan Kutai (Asiti, 2018), Kerajaan di Makassar dan Bugis (Andriati, 2012), Raja Udyana di Bali (Budiasih dan Sukoharsono, 2012), Kerajaan Singosari (Sukoharsono dan Qudsi, 2008), Kerajaan Sriwijaya (Sholeh, 2019), kemudian bukti catatan masa penjajahan bangsa Eropa yang membawa pada catatan akuntansi “modern”
 - b. Pengertian akuntansi yang merupakan catatan transaksi (Agoes & Winoto, 2019) yang terjadi berulang, kemudian diikuti dengan penjelasan penggunaan laporan akuntansi.

- c. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang bertujuan agar dalam melakukan pencatatan akuntansi tidak salah menggunakan standar, karena dalam melakukan pencatatan akuntansi “modern” diperlukan standar agar semua pembaca atau pengguna laporan keuangan dapat menginterpretasikan laporan keuangan dengan benar.
 - d. Perkembangan cabang ilmu akuntansi yang pada awalnya hanya mencatat transaksi keuangan atau perdagangan, lalu menghitung kekayaan, namun catatan dan cabang akuntansi saat ini berkembang dengan beberapa cabang atau turunan dari ilmu akuntansi yang digunakan untuk pengelolaan perusahaan.
2. Bagian 2 : Pembahasan proses Akuntansi meliputi :
 - a. Persamaan akuntansi yang merupakan konsep dasar dari akuntansi “modern” di mana dalam konsep ini setiap catatan akuntansi harus dicatat secara berpasangan atau “seimbang”.
 - b. Pencatatan transaksi yang merupakan peristiwa keuangan yang akan dicatat dalam catatan akuntansi, dan sebagai implementasi dari persamaan akuntansi (Weygandt *et al*, 2019)
 - c. Siklus akuntansi yang proses pencatatan akuntansi dari pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan untuk memudahkan pengelolaan catatan akuntansi (Ardana & Lukman, 2016) serta dilengkapi dengan contoh bentuk catatan yang digunakan dalam siklus akuntansi.
 3. Bagian 3 : Pembahasan akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang meliputi
 - a. Pengertian perusahaan jasa dan perusahaan dagang
 - b. Ciri-ciri transaksi pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang yang terkait dengan pencatatan akuntansi, termasuk memberikan laporan keuangan perusahaan jasa dan perusahaan dagang
 4. Bagian 4 : Pembahasan daftar perkiraan atau akun yang meliputi :
 - a. Pengertian dan kegunaan daftar perkiraan dalam proses pencatatan akuntansi
 - b. Penyusunan daftar perkiraan yang menjelaskan bagaimana menyusun daftar perkiraan atau akun dan penggunaan kode yang baik.

Tanggal pelaksanaan ditetapkan bersama. Fokus tanggal pelaksanaan pada kesediaan waktu siswa-siswi yang tidak mengganggu jam belajar dan kegiatan rutin lainnya. Pelaksanaan ditetapkan pada tanggal 22 September 2021 untuk pertemuan pertama yang dimulai dari jam 14:00 sampai jam 16:00. Pertemuan atau pembahasan pengenalan akuntansi menggunakan *platform zoom* yang disediakan tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pertemuan pertama ini, yang juga pertemuan perdana dari kegiatan Ekstrakurikuler Laboratorium Akuntansi di SMA Katolik St. Kristofus 1 yang dibuka oleh kepala sekolah SMA Katolik St. Kristoforus 1 Jakarta. Kepala sekolah dalam kata sambutannya menjelaskan alasan dibentuk ekstrakurikuler Laboratorium Akuntansi di SMA Katolik St. Kristoforus 1 Jakarta. Pada saat webinar juga dihadiri oleh beberapa guru wali kelas siswa-siswi, guru BK dan guru Ekonomi. Peserta yang hadir berasal dari siswa-siswa kelas XII, 12 siswa-siswi dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan 10 Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

Para siswa mengikuti dengan seksama dan cukup antusias, hal ini terlihat ketika ditanya dalam kuis di mana mereka bisa menjawab dengan cepat dan benar. Keseriusan mereka selain dalam memberikan jawaban, juga dapat dilihat pada dokumentasi foto dibawa ini :



Gambar 1 Foto Dokumentasi

Pertemuan pertama ini diakhiri dengan memberikan mereka formulir evaluasi secara digital dengan menggunakan google form untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari pelatihan ini. Demikian pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi siswa-siswa yang dapat menjawab pertanyaan kuis dengan cepat pada akhir peretmuan, juga saat pembahasan soal setiap bagian pada masa pertemuan mengidentifikasi peserta mengikuti, mencerna dan memahami dari apa yang dijelaskan selama pemaparan materi. Materi yang diberikan diberikan dalam bentuk modul yang diberikan kepada semua peserta dalam bentuk *soft file* sebelum pelatihan dinilai cukup efektif. Peserta mempunyai kesempatan untuk membaca materi pengajaran sebelum dijelaskan. Yng menarik selama pembahasan materi dan latiahn soal per materi, peserta dapat menjawab pertanyaan yang memerlukan penalaran yang lebih. Bukan sekedar dari materi yang ada, misalnya pada materi persamaan akuntansi ditanyakan transaksi penjualan yang mana dari hari penjualan akan mempengaruhi posisi harta, dan kenaikan modal. Juga saat ditanyakan posisi akun dalam laporan keuangan, di mana sebenarnya pembahasan ini akan dibahas rinci pada peretemuan kedua, mereka bisa menjawab ketika selesai membahas topik penyusunan daftar perkiraan. Evaluasi akhir pertemuan atau pelatihan pertama ini dilakukan dengan menggunakan formulir evaluasi dengan menggunakan *google form*. Pertanyaan dalam formulir evaluasi berkisar mengenai kejelasan/pemahaman materi yang diberikan selama pertemuan. Hasil evaluasi dari jawaban mereka dapat dilihat pada Tabel 1. Dari jawaban mengenai pemahaman materi pertemuan peratama dalam rangkaian Ekstrakurikuler Laboratorium Akuntansi menunjukkan pemahman mereka pada umumnya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta yang diukur dengan skala 1 sampai 5, dari sangat tidak paham sampai sangat paham menunjukkan sebagian besar mereka menilai kepemahaman mereka pada skala 4 dan 5. Jika dijumlah yang paham di skala 4 dan 5 menunjukkan angka rata-rata di atas 80%, kecuali untuk pertanyaan mengenai akuntansi untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang yang berada dibawa 70%. Dengan hasil evaluasi

tersebut, diharapkan model pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan kelas praktikum akuntansi akan lebih disukai oleh siswa-siswi.

Tabel 1 Rekap Evaluasi Pemahaman Materi Pengenalan Akuntansi

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Paham < - > Sangat Paham					% Pilih 4 & 5
		1	2	3	4	5	
	Pemahaman sejarah akuntansi	0	0	3	7	12	86,4%
	Pemahaman persamaan akuntansi	0	0	4	4	14	81,8%
	Pemahaman siklus akuntansi	0	0	6	6	12	81,8%
	Pemahaman Akuntansi perusahaan Jasa dan perusahaan dagang	0	2	5	3	12	68,2 %
	Pemahaman penyusunan Daftar Perkiraan	0	0	3	6	13	86,3%

Jika dilihat dari jumlah peserta mungkin jumlah ini kurang menunjukkan antusias mereka akan ekstrakurikuler ini. Hal ini dapat dimaklumi karena kegiatan ekstrakurikuler ini baru pertama dan ditawarkan ke mereka ketika semester pembelajaran sudah dimulai. Namun yang menarik dari peserta, adanya peserta dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebanyak 10 (45%) siswa-siswi (4 di mana mereka tidak pernah belajar akuntansi. Ketertarikan mereka belajar akuntansi merupakan suatu hal yang menunjukkan bahwa akuntansi itu dibutuhkan, atau ilmu sosial yang membutuhkan kemahiran hitungan, dan logika. Ketika ditanya alasan mereka ikut, mereka menjawab ingin belajar akuntansi, tetapi mereka tidak akan meneruskan belajar atau mengambil jurusan akuntansi pada pendidikan lanjutan. Mereka ikut kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya sekedar untuk ingin tahu tetapi benar-benar mengikutinya, ini terbukti pada kuis yang diberikan pada akhir pelatihan 2 dari 5 yang dapat menjawab adalah peserta dari kelas IPA. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari fenomena ini bahwa ilmu akuntansi memang menarik untuk dipelajari oleh setiap orang, dan dibutuhkan bagi setiap orang apakah profesi mereka nantinya di bidang akuntansi, pengusaha, atau dibidang profesi lainnya.

4. KESIMPULAN

Bentuk kegiatan ini yang ditujukan bagi siswa-siswi kelas akhir yang akan menentukan tujuan bidang ilmu dan pekerjaan apa yang akan mereka jalani setelah selesai menuntut ilmu dari pendidikan dasar, Sekolah Menengah Atas, sangat baik dan bermanfaat bagi siswa-siswi, sekolah dan perguruan tinggi yang melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Bentuk kegiatan ini walaupun baru pertama kali dibuat dan dijalankan, tetapi jika dilihat dari asal pesertanya yang terdiri dari siswa-siswi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengrahan Alam, ternyata siswa di Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam banyak yang tertarik belajar akuntansi (45 %, 10 siswa dari jumlah 22 peserta) di mana umumnya murid dari Ilmu Pengetahuan Alam tidak tertarik akan ilmu sosial. Hal ini menunjukkan ilmu akuntansi mempunyai ketertarikan tersendiri. Ketertarikan mereka selain mendapat mengalami praktik untuk meningkatkan ketrampilan, juga dapat menjadikan kegiatan ini sebagai referensi mereka untuk memilih jurusan atau bidang ilmu yang diambil untuk melanjutkan pendidikan lanjutan, atau profesi yang akan ditekuni setelah mereka lulus. Pembentukan kelas laboratorium ini, bukan hanya untuk kelas akuntansi, tetapi dapat dilakukan untuk bidang ilmu lainnya seperti teknik informasi, teknik elektro, bidang ilmu seni dengan membuat kelas desain grafis, dan bidang lainnya. Keuntungan bagi siswa-siswi selain mendapatkan ketrampilan dan referensi, juga dapat bermanfaat sebagai kesiapan kerja sebagai tenaga klerikal. Keuntungan bagi sekolah, sekolah mempunyai keunggulan difrensiasi yang dapat dijual. Sedangkan bagi Universitas, dapat menjadikan ajang promosi dan menanamkan *perceived image* di persepsi siswa-siswi dan orang tua murid.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Yayasan Tarumanagara melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang memberikan dana dalam kegiatan ini, juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Katolik St. Kristoforus 1 Jakarta yang telah memberikan kesempatan kami untuk berdiskusi dan memberi kesempatan untuk pembetulan kegiatan ekstrakurikuler Laboratorium Akuntansi di SMA Katolik St. Kristoforus 1. Tidak lupa kepada dosen-dosen Jurusan Akuntansi Program Studi Starta 1 Universitas Tarumanagara yang membantu dalam membahas materi dan ikut terlibat dalam pengajaran ekstrakurikuler Laboratorium Akuntansi di SMA Katolik St. Kristoforus 1 Jakarta.

REFERENSI

- Agoes, S., & Winoto, H. (2019). Cara mudah Belajar Akuntansi. Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Andriati, R. (2012). Kebijakan dan Jaringan Bisnis Cina dari Jaman ke Jaman di Indonesia..BioKultur, Vol.I/No.2/Juli- Desember 2012, hal. 111-126
- Ardana, I, C., & Lukman, H. (2016). Sistem Informasi Akuntansi". Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Astiti, N, K, A. (2018). Sumber Daya Arkeologi Kutai Kartanegara: Keragaman Budaya sebagai Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata. Nadiwira Widya Vol. 12 No. 1 April 2018-Balai Arkeologi Kalimantan Selatan.
- Baker, R. (2004). Accounting In The Bosom Of Abraham: A Genealogical Investigation Of Wealth. Fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference 4 to 6 July 2004. Singapore.
- Budiasih, G. A. N., & Sukoharsono, E, G. (2012). Accounting Practices and The Use of Money in The Reign of King Udayana in Bali: An Ethnoarcheological Approach. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, 20 – 23 September 2012.
- Hayes, E., Wallace, P., & Gortemaker, H. (2014). Principle of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing, Edisi 3. Prentice Hall. United Kingdom.
- Lukman, H., & Irisha, T. (2020). The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 478. 1023-1029.
- Sholeh, K. (2019). Pelayaran Perdagangan Sriwijaya Dan Hubungannya Dengan Negeri-Negeri Luar Pada Abad VII-IX Masehi. Jurnal Historia Volume 7, Nomor 1, Tahun 2019, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728) 1
- Sukoharsono, E, G., & Qudsi, N. (2008) Accounting in the Golden Age of Singosari Kingdom: A Foucauldian Perspective. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Weygandt, J, J., Kimmel, P, D., & Keiso, D, K. (2019). Financial Accounting with International Financial Reporting System. 4th ed. John Wiley. Singapore

(halaman kosong)